

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang cukup pesat dari waktu ke waktu membuat pekerjaan yang dilakukan manusia pada umumnya dapat diselesaikan dengan cepat. Teknologi merupakan salah satu alat bantu yang sering digunakan dalam aktivitas manusia. Peran serta teknologi menjadikan pengolahan informasi menjadi semakin mudah karena pengolahan sangat diperlukan agar informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi penggunanya. Pengolahan data dan informasi secara cepat, tepat dan efisien adalah hal penting yang dibutuhkan bagi setiap perusahaan atau suatu instansi untuk meningkatkan produktifitas pekerjaan, waktu dan biaya.

PT. Satria Jaya Prima merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan produk semen yang menjual dengan harga relatif murah sehingga banyak pelanggan ataupun agen yang membeli di PT. Satria Jaya Prima. Untuk pengambilan barang, perusahaan ini memasoknya dari Palembang dan luar Palembang. Setiap barang yang datang atau masuk dari *supplier* (pemasok) di cek oleh kepala gudang untuk mengetahui jumlahnya. Setelah melakukan pengecekan kepala gudang baru ke bagian kantor untuk menginformasikan barang yang masuk. Sedangkan untuk proses barang keluar, pelanggan yang ingin memesan barang harus datang langsung ke tempat untuk memesan barang yang diinginkan. Pelanggan yang telah selesai melakukan transaksi pembelian barang di bagian

kantor, kemudian pelanggan datang ke bagian gudang untuk mengambil barang dengan memberikan kwitansi atau surat jalan yang berisikan barang yang dipesan kepada admin gudang untuk melakukan proses pengiriman barang yang di pesan kepada pelanggan, dari penjabaran diatas untuk pengolahan data persediaan barang masih dilakukan secara manual oleh admin gudang yaitu untuk pendataan barang masuk dan keluar, data pengiriman barang dicatat dibuku besar sesuai dengan kwitansi atau surat jalan dari pelanggan atau *supplier* yang berisi berapa banyak barang yang masuk dan keluar untuk dikirim ke pelanggan dan untuk pendataan stok barang hanya dicatat di selemba kertas yang mana laporan-laporan yang sudah ditulis oleh admin gudang tersebut akan disalin kembali oleh bagian kantor ke komputer dan untuk data pelanggan juga masih dicatat di buku besar. Sehingga dari permasalahan tersebut terkadang terjadi kesalahan dalam pencatatan dan pembuatan laporan barang masuk dan keluar dari kwitansi atau surat jalan dari pelanggan atau *supplier* yang banyak dan pada bulan-bulan tertentu terjadi kekurangan stok dan sulitnya dalam pencarian data barang yang di perlukan karena penumpukan berkas yang banyak.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian tentang “Rancang Bangun Sistem Informasi *Inventory* Menggunakan Metode SDLC (*System Development Life Cycle*) Pada PT. Satria Jaya Prima” sehingga sistem yang akan dibangun diharapkan dapat mempermudah pekerjaan pada PT. Satria Jaya Prima dalam mengelola dan mengontrol data barang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana membangun sistem *inventory* yang dapat memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Memperoleh sistem informasi *inventory* dalam pencatatan menggunakan metode FIFO.
2. Sistem ini dibangun dan meliputi proses barang masuk dan barang keluar.
3. Menghasilkan laporan data *inventory* barang yang menampilkan informasi meliputi barang masuk dan keluar.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Membangun Sistem Informasi *Inventory* pada PT. Satria Jaya Prima menggunakan metode pengembangan SDLC (*System Development Life Cycle*).

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Membantu pihak PT. Satria Jaya Prima dalam proses pengolahan data stok barang yang masuk dan keluar sehingga akan semakin mempermudah admin gudang dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

2. Dapat menunjang kinerja di PT. Satria Jaya Prima untuk pengembangan sistem yang terkomputerisasi yang dapat digunakan oleh pihak perusahaan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Satria Jaya Prima Penelitian yang beralamatkan di Jalan Taman Kenten Lr. Sebatok Komplek Duta Taman Kenten No. F 06 & F12, dengan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2018 dan berakhir pada bulan Februari 2019.

1.5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011)

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini, antara lain :

1. Wawancara (*Interview*)

Merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab kepada karyawan bagian Kurikulum.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tinjauan secara

langsung ke objek yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang bersifat nyata dan meyakinkan maka penulis melakukan pengamatan langsung pada PT. Satria Jaya Prima

3. Studi Pustaka

Untuk mendapatkan data-data yang bersifat teoritis maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku makalah ataupun referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

1.5.4 Metode Penilaian *FIFO (First In First Out)*

Menurut Syakur (2009;136), pengertian metode penilaian FIFO, yaitu :

“Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang dagangan yang pertama dibeli adalah barang dagangan yang pertama dijual (the first merchandise purchased is the first merchandise sold), karena harga pokok penjualan dinilai berdasarkan harga pokok persediaan pertama masuk maka harga pokok persediaan yang tersisa terdiri dari harga pokok persediaan yang terakhir masuk.”

Semua kasus FIFO, persediaan dan harga pokok penjualan akan sama pada akhir bulan terlepas dari apakah yang dipakai adalah sistem persediaan perpetual atau periodik. Hal ini disebabkan karena yang akan menjadi bagian dari harga pokok penjualan adalah barang-barang yang akan dibeli terlebih dahulu, dan karenanya dikeluarkan lebih dulu terlepas dari apakah harga pokok penjualan dihitung seiring barang dijual sepanjang periode akuntansi (sistem perpetual) atau sebagai residu pada akhir periode akuntansi (sistem periodik).

Metode yang dapat digunakan ada 2, yaitu :

1. Perpetual

Dengan cara ini setiap keluar atau masuknya barang dapat diketahui dengan pasti dan terinci, karena selalu dicatat setiap jenis barang yang keluar atau masuk, serta biaya bahan yang dikeluarkan. Dengan cara ini dapat memudahkan kita dalam melakukan pengecekan terhadap keluar masuknya barang.

2. Periodik

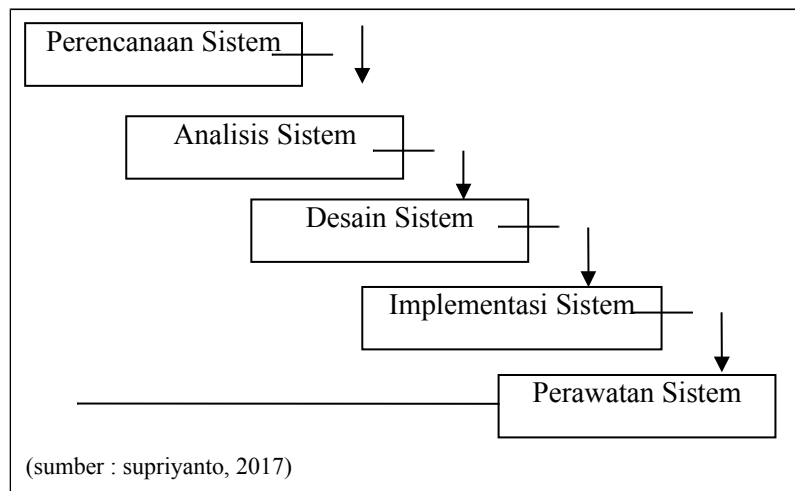
Dengan cara periodik persediaan barang dapat diketahui dalam satu periode tertentu, namun dengan cara ini keluar masuknya barang tidak dapat diketahui dengan rinci, karena dalam pencatatan hanya masuknya barang saja yang dicatat. Untuk mengetahui berapa biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi harus dilakukan dengan cara menghitung sisa persediaan bahan baku yang masih ada digudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal ditambah harga pokok bahan baku yang dibeli dikurangi harga pokok persediaan bahan baku yang masih ada pada akhir periode adalah biaya-biaya bahan baku yang dipakai.

1.5.5 Metode Pengembangan Sistem

Menurut Jogiyanto (1993;1), *System Development Life Cycle* (SDLC) atau Siklus Hidup Pengembangan Sistem adalah suatu metode tradisional yang digunakan untuk membangun, memelihara dan mengganti suatu sistem informasi. SDLC dalam rekayasa sistem dan rekayasa perangkat lunak, adalah proses pembuatan dan perubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem-sistem tersebut. Banyak ragam kerangka kerja berdasarkan pengembangan SDLC, yang masing-masing memiliki kekuatan dan

kelemahan sendiri-sendiri. Beberapa contoh metodologi pengembangan perangkat lunak yang tersedia, antara lain *waterfall*, *prototyping*, *incremental*, *spiral*, RAD.

Siklus hidup pengembangan sistem informasi saat ini terbagi beberapa tahap yaitu:



Gambar 1.1 Siklus Hidup Pengembangan Sistem

1. Perencanaan Sistem

Pada tahapan ini dibentuk struktur kerja strategis yang luas, pandangan sistem informasi baru yang jelas akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pemakai informasi, proyek sistem dievaluasi dan dipisahkan berdasarkan prioritasnya. Proyek dengan prioritas tertinggi akan dipilih untuk pengembangan, sumber daya baru direncanakan untuk, dan disediakan untuk mendukung pengembangan sistem.

2. Analisis Sistem

Pada tahapan ini dilakukan proses penilaian, identifikasi dan evaluasi komponen dan hubungan timbale balik yang terkait dalam pengembangan sistem, definisi masalah, tujuan, kebutuhan, prioritas dan kendala sistem, ditambah identifikasi biaya, keuntungan. Ruang lingkup analisis sistem ditentukan pada

tahap ini. Selain itu analisis juga akan menguji kelayakan sistem dari aspek ekonomi, teknis dan SDM sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sistem.

3. Desain Sistem

Pada tahap ini menyediakan spesifikasi untuk perancangan sesuai konseptual. Semua komponen dirancang dan dijelaskan secara detil. Perencanaan *output (layout)* dirancang untuk semua layar, Tahap ini sistem yang masih dalam bentuk konsep diwujudkan dalam bentuk desain. Siapa pengguna dan apa hak dan wewenang pengguna. Semua kebutuhan yang sudah dikumpulkan disusun satu persatu. Semua komponen baik manajemen, analisis dan programer bekerja sama mewujudkan konsep tersebut.

4. Implementasi Sistem dan Pemeliharaan Sistem

Tahap ini sistem siap untuk dibuat dan diinstalasi, beberapa tugas harus dikoordinasi dan dilaksanakan untuk implementasi sistem baru. Evaluasi dibutuhkan pada tahap ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sistem dikembangkan. Jika masih terdapat kekurangan maka akan dilakukan perbaikan sampai sistem tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Setelah itu sistem akan diinstalasi dan dilakukan perawatan agar sistem dapat bekerja dengan optimal.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui sistematika penulisan skripsi ini maka dibagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, metodologi penelitian, tujuan dan manfaat, serta

sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori keilmuan yang mendasari masalah yang diteliti, yang terdiri dari teori-teori dasar atau umum dan teori-teori khusus.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini menguraikan tentang analisis sistem yang sedang berjalan, analisis kebutuhan sistem, pemodelan dan desain sistem yang dibangun berdasarkan dengan metode penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil yang didapat dari penelitian, dan pembahasan tentang sistem yang dibangun.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan beberapa kesimpulan dari pembahasan masalah pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran yang dapat memberikan pengembangan selanjutnya.